

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi kuantitatif dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada positivisme dan mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data biasanya dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random. Hipotesis yang telah dibuat diuji sebagai tujuan dari analisis data ini. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana investor *cryptocurrency* memilih untuk investasi berdasarkan pengetahuan keuangan dan persepsi risiko mereka.

3.2 Sumber Data

Proses pengolahan data selama penelitian menghasilkan sumber data yang dibuat oleh peneliti. Data primer, yang pada dasarnya berasal dari bahan mentah, digunakan dalam proses penelitian. Ibrahim (2020) menyatakan bahwa data primer juga dikenal sebagai data baru atau data asli dikumpulkan secara langsung dari umpan balik responden yang dipilih yang memenuhi persyaratan investor kripto.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Pola	Keterangan	Kode
1	Sangat tidak setuju	STS
2	Tidak setuju	TS
3	Kurang setuju	KS
4	Setuju	S

5	Sangat setuju	ST
---	---------------	----

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2020) menggambarkan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi investor *Cryptocurrency* di Lampung tidak diketahui secara pasti.

4.4.2 Sampel

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa jumlah populasi dan atributnya termasuk sampel. Kesimpulan dari sampel akan diterapkan atau digeneralisasikan untuk populasi. Penelitian ini mengumpulkan sampel dari populasi Investor Crypto. Penelitian ini menggunakan *sampel nonprobability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Ibrahim (2020) menyatakan bahwa teknik *purposive* adalah metode pengambilan sampel yang mengambil pertimbangan khusus yang layak dijadikan sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah investor yang menggunakan mata uang crypto. Peneliti dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Lamshow* (Nurfadila dan Rustam, 2020). Jika Populasi tidak diketahui maka untuk mencari jumlah sampel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel

 Z = Nilai z pada kepercayaan 95% (1,96)

 F = maksimal estimasi (0,5)

 D = alpha (0,10) atau sampling eror = 10%

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan tersebut didapatkan hasil yang didapat adalah

$$n = \frac{z^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,02}$$

$$n = 96,04$$

$$= 100 \text{ Investor}$$

Perhitungan tersebut adalah minimal, sehingga ditetapkan bahwa sampel penelitian ini adalah 100 investor crypto yang diambil secara acak pada para investor. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Investor yang melakukan investasi crypto minimal 1 tahun
2. Investor yang aktif

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian Independen

Ibrahim (2020) mengatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas. Dalam hal ini, literasi keuangan, *risk perception*, *financial attitude*, dan *experience* adalah variabel bebas.

3.5.2 Variabel Penelitian Dependen

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa karena adanya variabel bebas, variabel terikat dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat. Variasi variabel bebas mempengaruhi berbagai perubahan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
----------	-----------------	----------------------	-----------	------------

Literasi Keuangan	Fadila et al (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan untuk keputusan investasi.	Kemampuan investor Bitcoin mengambil keputusan investasi dan pemahaman pengetahuan keuangan, keteramoilan keuangan dan sikap keuangan	1. Tingkat penegmbalian yang diharapkan 2. Jangka waktu investasi 3. Kecenderungan terhadap risiko	Likert
Risk Perception	Fadila et all (2022), Persepsi risiko adalah penilain individu terhadap masalah yang memiliki dampak negatif yang menimbulkan kekhawatiran tentang risiko yang diterima	Persepsi risiko pada investor Bitcoin terkait dengan pelatihan keuangan.	1. Merasa risiko akan lebih tinggi 2. Pendapatan yang digunakan untuk investasi yang tidak berisiko 3. Percaya akan menghadapi kesulitan ekonomi	Likert
Financial Attitude	Adiputra et al (2024) Financial attitude adalah kemauan individu untuk dapat merencanakan keuangannya dan	Sikap keuangan pada investor bitcoin terkait dengan berinvestasi	1. Kecemasan dalam berinvestasi 2. Ketertarikan terhadap masalah keuangan	Likert

	menjelaskan bahwa sikap keuangan ini menjadi faktor kemauan individu terhadap keuangannya.		3. Gaya pengambilan keputusan	
Experience	Adiputra et all (2024) experience adalah seberapa lama seseorang investor telah melakukan investasi di pasar modal.	Pengalaman pada investor kripto terkait dengan lamanya waktu seseorang terlibat dalam kegiatan investasi	1. Durasi investasi 2. Pemahaman terhadap pasar 3. Frekuensi transaksi	Likert
Keputusan Investasi	Wendy (2024), keputusan investasi adalah proses dimana banyaknya modal yang akan diinvestasikan untuk mendapatkan peluang keuntungan.	Kemampuan investor Bitcoin dalam memilih dan mengalokasikan dana ke berbagai investasi seperti saham, obligasi dan reksadana.	1. Tingkat pengembalian yang diharapkan 2. Jangka waktu investasi 3. Kecenderungan terhadap resiko	Likert

Sumber: data diolah 2024

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji kelayakan instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf

signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi $\geq$ dari 95% atau $= 0,05$.

1. Pengujian data menunjukkan bahwa instrumen valid, sedangkan H_a menunjukkan bahwa instrumen tidak valid.
2. Kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa instrumen valid jika sig kurang dari 0,05, sedangkan instrumen tidak valid jika sig lebih dari 0,05.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah metrik yang cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menunjukkan tingkat keterandalan. Metode *Alpha Crombach* digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS 26.0 untuk menginterpretasikan besarnya nilai r pada alpha indeks korelasi.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sugiyono 2018

3.8 Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas adalah uji distribusi data yang digunakan untuk menentukan apakah penyebaran data normal atau tidak. Ini digunakan dalam analisis parametric. Sehingga kesimpulan penelitian dan jumlah sampel dapat dipertanggung jawabkan, uji ini digunakan untuk menentukan apakah jumlah sampel yang diambil benar-benar

representatif. Peneliti dibantu dalam penelitian ini dengan program SPSS 26.0. Ini adalah proses pengujian:

1. Kesimpulan Hipotesis

Ho: Data berasal dari populasi dengan distribusi normal, sedangkan Ha berasal dari populasi dengan distribusi tidak normal. 2. Kriteria Pengambilan Keputusan: Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal), sedangkan Ho diterima (distribusi sampel normal) jika $\text{Sig} < 0,05$.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal), sedangkan Ho diterima (distribusi sampel normal) jika $\text{Sig} < 0,05$.

3.8.2 Uji Linearitas Sampel

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah model yang digunakan biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Tabel Anova, juga dikenal sebagai Tes untuk Keselarasan, digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Mereka menggunakan program SPSS 26.0. Ini adalah proses pengujian:

1. Pengujian Hipotesis

Ho adalah model regresi linear, dan H1 adalah model regresi tidak linear.

2. Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika probabilitas (Sig) lebih dari 0,05, dan ditolak jika probabilitas (Sig) kurang dari 0,05.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Lipiyoadi (2015) menyatakan bahwa multikolinieritas diperlukan untuk menentukan apakah ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan satu sama lain dalam satu model. Toleransi nilai atau faktor perbedaan inflasi (VIF) adalah cara untuk mengetahui apakah ada

multikolinieritas. Jika nilai toleransi lebih dari 0,01 atau VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas dalam prosedur pengujian:

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini ada lebih dari satu variabel yang berpengaruh, yaitu literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, regresi linier berganda digunakan dengan SPSS. Persamaan umum untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KI = a + b_1LK + b_2RP + b_3FA + b_4EX + et$$

Keterangan :

KI	= Keputusan Investasi
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂	= Koefisien Regresi Parsial
LK	= Literasi Keuangan
RP	= Risk Perception
FA	= Financial Attitude
EX	= Experience
et	= eror term

3.10 Pengujian Hpotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.. Uji kriteria adalah untuk menemukan dan membandingkan nilai profitabilitas (sig) dengan nilai alpha (0,05) dengan cara berikut:

- Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka Ho ditolak
- Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka Ho diterima.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

H0: Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

2. Pengaruh Antara Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi

H0: *Risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

H1: *Risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

3. Pengaruh Antara Financial Attitude Terhadap Keputusan Investasi

H0: *Financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*

H1: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*

4. Pengaruh Antara Experience Terhadap Keputusan Investasi

H0: *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

H1: *Experience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.